

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Menurut Undang-Undang Kesehatan No 23 Tahun 1992, yang dimaksud dengan kesehatan adalah suatu keadaan sejahtera dari badan (jasmani), jiwa (rohani) dan social yang memungkinkan setiap orang hidup produktif secara social dan ekonomis. Pemerintah selalu melakukan pembangunan kesehatan yang bertujuan untuk meningkatkan kesadaran, kemauan, dan kemampuan hidup sehat bagi setiap orang agar terwujud derajat kesehatan masyarakat yang setinggi-tingginya (Notoatmodjo, 2011).

Upaya kesehatan gigi dan mulut adalah setiap kegiatan atau serangkaian kegiatan yang dilakukan secara terpadu, terintegrasi dan berkesinambungan untuk memelihara dan meningkatkan derajat kesehatan gigi dan mulut masyarakat dalam bentuk peningkatan kesehatan, pencegahan penyakit, pengobatan penyakit dan pemulihan kesehatan oleh pemerintah atau masyarakat (Kemenkes. RI., 2015).

Kesehatan gigi dan mulut adalah keadaan sehat dari jaringan keras dan jaringan lunak gigi serta unsur-unsur yang berhubungan dalam rongga mulut, yang memungkinkan individu makan, berbicara dan berinteraksi sosial tanpa disfungsi, gangguan estetik, dan ketidaknyamanan karena adanya penyakit, seperti debris, karang gigi, dan sisa makanan serta bau mulut (Kemenkes. RI., 2015).

Salah satu faktor penyebab masalah kesehatan gigi dan mulut adalah dapat dipengaruhi oleh faktor pengetahuan dan perilaku seseorang. Pengetahuan merupakan hasil “tahu” dan ini terjadi setelah seseorang mengadakan penginderaan terhadap suatu objek tertentu, pengetahuan umumnya datang dari penginderaan

yang terjadi melalui panca indera manusia, yaitu: indera pengelihatn, pendengaran, penciuman, rasa, dan raba (Notoatmodjo, 2011).

Perilaku kesehatan juga berperan penting untuk meningkatkan kesehatan gigi dan mulut. Perilaku adalah tindakan atau aktivitas dari manusia itu sendiri yang mempunyai bentangan yang sangat luas antara lain berjalan, berbicara, menangis, tertawa, bekerja, kuliah, menulis, membaca, dan sebagainya. Uraian in dapat disimpulkan bahwa yang dimaksud perilaku manusia adalah semua kegiatan atau aktivitas manusia, baik yang diamati langsung, maupun yang tidak dapat diamati oleh pihak luar (Notoatmodjo, 2011).

Menurut Budiharto, (2013) *dalam* Clauditania (2019), perilaku pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut yang baik akan sangat berperan dalam menentukan derajat kesehatan dari masing-masing individu. Perilaku pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut yang kurang baik harus diubah. Lingkungan sangat berperan dalam pembentukan perilaku seseorang, disamping faktor bawaan.

Beberapa penelitian menyatakan ibu hamil dapat mempengaruhi kesehatan gigi dan mulut. Karena pada awal kehamilan biasanya ibu hamil mengalami lesu, mual dan kadang-kadang sampai muntah. Lesu, mual atau muntah ini menyebabkan terjadinya peningkatan suasana asam dalam mulut. Peningkatan plak karena malas memelihara kebersihan, akan mempercepat terjadinya kerusakan gigi (Kementerian Kesehatan RI, 2012).

Wanita hamil amat lazim mengalami masalah yang mengganggu gigi dan mulut selama kehamilan, antara lain *hipersaliva* (air liur berlebihan), gigi berlubang, perdarahan gusi, *gingivitis* (peradangan gusi). Masalah gigi dan mulut pada ibu hamil sering terjadi, namun cenderung diabaikan, baik oleh penderita

maupun oleh dokter atau bidan. Calon ibu cenderung lebih peduli akan kesehatan janinnya (Susanto, 2011).

Keadaan rongga mulut ibu hamil dapat mempengaruhi kondisi bayi yang dikandungnya. Jika seseorang ibu menderita infeksi periodontal, pada saat ibu tersebut hamil akan memiliki resiko lebih besar melahirkan bayi dengan berat lahir rendah dan mengalami kelahiran prematur (Kementerian Kesehatan RI, 2012).

Hasil Riset Kesehatan Dasar (2013), mengatakan bahwa besar 24,0% masyarakat Bali mempunyai masalah gigi dan mulut dalam 12 bulan terakhir, diantara yang bermasalah gigi dan mulut terdapat 38,8% yang menerima perawatan dan pengobatan dari tenaga medis. Penduduk usia sepuluh tahun keatas di Kabupaten Karangasem sebesar 84,4% menyikat gigi setiap hari. Menyikat gigi setiap hari sesudah sarapan sebanyak 6,7%. Menyikat gigi setiap hari sebelum tidur malam sebanyak 22,8%. Berperilaku benar menyikat gigi sebanyak 4,2% (Kemenkes. RI., 2013).

Persentase penduduk Bali yang menyikat gigi setiap hari yaitu sebesar 90%. Penduduk yang menyikat gigi pada saat mandi pagi dan sore yaitu 70,1% dan hanya 3,2% saja yang menyikat gigi dengan waktu yang benar, sedangkan persentase penduduk di Kabupaten Karangasem yang berperilaku menyikat gigi setiap hari sebesar 91,2% dan berperilaku benar dalam menyikat gigi sebanyak 2,5% (Kemenkes. RI., 2013).

Berdasarkan hasil kegiatan pengkajian dalam Kuliah Kerja Nyata *Interprofessional Education* yang dilaksanakan oleh Poltekkes Kemenkes Denpasar pada ibu hamil di Kabupaten Karangasem dari 48 KK dapat diketahui bahwa ada 48 KK atau 100% anggota keluarga selalu menggosok gigi dengan sikat

gigi dan pasta gigi, 38 KK atau 79% yang menggosok gigi dua kali dalam sehari, 9 keluarga atau 19% menggosok gigi 3 kali dalam sehari, serta ada 1 keluarga atau 2% menggosok gigi satu kali dalam sehari, 44 KK atau 92% sudah mengganti sikat giginya setiap 3 bulan sekali sedangkan sisanya 4 KK atau 8% tidak mengganti sikat giginya setiap 3 bulan sekali dengan alasan menggantinya 6 bulan sekali, karena kurangnya pengetahuan tentang kesehatan gigi, karena merasa sikat giginya masih layak digunakan, dan tidak mengerti kalau harus diganti, 36 KK atau 75% yang 3 bulan terakhir ini berobat ke dokter gigi sedangkan 12 keluarga lainnya atau 25% tidak berobat ke dokter gigi untuk 3 bulan terakhir, 21 KK atau 44% untuk melakukan pemeriksaan karena sakit gigi dan lainnya, 13 KK atau 27% untuk melakukan kontrol saja, 8 KK atau 17% untuk memeriksakan gigi berlubang, 6 KK atau 142% untuk membersihkan karang gigi.

Berdasarkan hasil wawancara yang saya lakukan pada salah satu ibu hamil binaan pada saat dilaksanakan KKN IPE di Kabupaten Karangasem masih belum mengetahui cara meliharaan kesehatan gigi serta keterampilan menyikat gigi pada ibu hamil, ibu hamil jarang memeriksakan kesehatan gigi dan mulutnya, dan beberapa ibu hamil masih yang susah sumber mata air dari sehingga mengakibatkan ibu hamil malas menyikat gigi. Penelitian pada KKN IPE di Kabupaten Karangasem tentang tingkat pengetahuan ibu hamil tentang cara memelihara kesehatan gigi serta keterampilan menyikat gigi belum pernah dilakukan.

Hasil penelitian Yulianti (2019), tentang gambaran tingkat pengetahuan cara memelihara kebersihan gigi dan mulut pada ibu hamil, dimana dari 30 ibu hamil yang diteliti, 53,4% ibu hamil mempunyai tingkat pengetahuan tentang cara memelihara kebersihan gigi dan mulut dengan kriteria cukup, 36,7% ibu hamil

mempunyai tingkat pengetahuan tentang cara memelihara kebersihan gigi dan mulut dengan kriteria baik, dan hanya 10% ibu hamil yang mempunyai tingkat pengetahuan tentang cara memelihara kebersihan gigi dan mulut dengan kriteria kurang.

Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Rizkuha (2020), tentang hubungan tingkat pengetahuan dengan perilaku pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut pada ibu hamil, penelitian tersebut berjumlah 70 orang ibu hamil yang diteliti, 54,3% ibu hamil mempunyai tingkat pengetahuan tentang cara memelihara kesehatan gigi dan mulut dengan kriteria cukup, 31,4% ibu hamil mempunyai tingkat pengetahuan dengan kriteria baik, dan 14,3% ibu hamil mempunyai tingkat pengetahuan dengan kriteria kurang.

Hasil penelitian Sukasih (2019), tentang gambaran perilaku menyikat gigi dan tingkat kebersihan gigi dan mulut pada ibu hamil, dari 30 ibu hamil yang diteliti, 36,67% ibu hamil mempunyai tingkat keterampilan menyikat gigi dengan kriteria baik, 30% ibu hamil mempunyai tingkat keterampilan menyikat gigi dengan kriteria perlu bimbingan, 20% ibu hamil mempunyai tingkat keterampilan menyikat gigi dengan kriteria cukup, dan hanya 13,3% ibu hamil mempunyai tingkat keterampilan menyikat gigi dengan kriteria sangat baik.

Berdasarkan uraian diatas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian mengenai “Gambaran Tingkat Pengetahuan Ibu Hamil Tentang Cara Memelihara Kesehatan Gigi Serta Keterampilan Menyikat Gigi di Kabupaten Karangasem Tahun 2021”

B. Rumusan Masalah Penelitian

Berdasarkan uraian pada latar belakang, dapat dibuat rumusan masalah sebagai berikut “Gambaran Tingkat Pengetahuan Ibu Hamil Tentang Cara Memelihara Kesehatan Gigi Serta Keterampilan Menyikat Gigi di Kabupaten Karangasem Tahun 2021?”

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan umum

Tujuan umum dari penelitian ini adalah untuk mengetahui tingkat pengetahuan ibu hamil tentang cara memelihara kesehatan gigi serta keterampilan menyikat gigi di Kabupaten Karangasem tahun 2021.

2. Tujuan khusus

- a. Mengetahui persentase ibu hamil dengan tingkat pengetahuan cara memelihara kesehatan gigi dan mulut di Kabupaten Karangasem tahun 2021 dengan kriteria sangat baik, baik, cukup, kurang, dan gagal.
- b. Menghitung rata-rata ibu hamil yang memiliki tingkat pengetahuan cara memelihara kesehatan gigi dan mulut di Kabupaten Karangasem tahun 2021.
- c. Menghitung persentase ibu hamil yang memiliki tingkat keterampilan menyikat gigi di Kabupaten Karangasem tahun 2021 dengan kriteria sangat baik, baik, cukup, perlu bimbingan.
- d. Menghitung rata-rata keterampilan menyikat gigi ibu hamil di Kabupaten Karangasem tahun 2021.

D. Manfaat penelitian

Manfaat hasil penelitian ini antara lain:

1. Hasil penelitian ini dapat memberikan informasi kepada pihak Puskesmas Bebandem di Kabupaten Karangasem akan pentingnya kesehatan gigi dan mulut.
2. Hasil penelitian ini dapat menambah wawasan pengetahuan bagi mahasiswa Jurusan Kesehatan Gigi Poltekkes Denpasar tentang tingkat pengetahuan ibu hamil tentang cara memelihara kesehatan gigi serta keterampilan menyikat gigi di Kabupaten Karangasem tahun 2021.
3. Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai referensi untuk penelitian lebih lanjut.